

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha peserta didik menjadi manusia yang lebih berkualitas dengan memiliki sikap, budi pekerti, kecerdasan dan keterampilan baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Dapat dikatakan pula bahwa pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat yang seutuhnya. Sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, peserta didik akan dibekali berbagai macam kemampuan untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan memberikan pandangan hidup yang jelas dan terarah sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman dan budaya.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 72

Menurut Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, komponen pendidikan mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan formal paling awal sebagai landasan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada tahapan awal ini, peserta didik ditanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya guru, orang tua dan masyarakat juga harus ikut bekerja sama untuk menanamkan karakter yang cerdas dalam akademik, spiritual, emosional serta keterampilannya.

Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Seorang guru harus mampu memberikan ilmu pengetahuan dengan benar dan jelas serta peserta didik juga diharapkan mampu menerima dan mengolah kembali ilmu pengetahuan yang diberikan. Banyak faktor yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar. Studi kasus yang dilakukan oleh Lutfiwati untuk mengetahui motivasi belajar dan prestasi akademik menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar rendah yang dimiliki peserta

didik dapat mempengaruhi proses belajarnya.² Selain itu, Noervadila dan Misriyati dalam penelitiannya untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik memperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar. Dari beberapa penelitian tersebut maka motivasi belajar harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut menjadi kelebihan dari motivasi belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi dapat membuat peserta didik berusaha semaksimal mungkin untuk memahami pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi baik pula.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Terutama dalam kondisi pandemi yang melanda dunia saat ini mengakibatkan proses pembelajaran mengalami perubahan dari tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah yang dilakukan melalui daring membuat peserta didik kehilangan kesempatan untuk bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya sehingga memungkinkan pembelajaran belum tersampaikan secara optimal. Kerja sama antara guru dan orang tua kepada peserta didik dalam memberikan motivasi belajar dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik walaupun dalam perubahan kondisi.

² Sri Lutfiwati, "Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (Juni 2020), h. 61

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Trisnawati dalam menganalisis motivasi belajar siswa selama pandemi COVID-19 ini menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi siswa termasuk dalam kategori motivasi tinggi namun tentunya motivasi belajar tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada individu karena lingkungan juga berperan dalam memunculkan motivasi belajar. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri memiliki kelebihan yaitu akan bertahan lebih lama, tidak mudah pudar atau hilang. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki kemauan atas dasar diri sendiri untuk berhasil. Kelemahan apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dari dalam yaitu peserta didik menjadi lebih sulit dalam mengelola pembelajaran. Ketidaktertarikan peserta didik dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh sebab itu menumbuhkan motivasi dari dalam memerlukan kesabaran dan strategi yang berbeda karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda pula. Motivasi dari luar memiliki kelebihan yaitu dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik dapat diberikan oleh siapa saja dan dalam bentuk apa saja sehingga mudah dilakukan. Namun, hal tersebut bersifat sementara karena jika dorongan dari luar seperti pujian atau hadiah dihentikan, maka akan besar kemungkinan motivasi akan kembali menurun. Hal tersebut menjadi kelemahan dalam motivasi belajar yang diberikan dari luar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran matematika yaitu diharapkan peserta didik memiliki rasa ingin tahu, minat belajar, keuletan dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah matematika. Pemecahan masalah yang dimaksud yaitu pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, matematika selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menjenuhkan. Peserta didik beranggapan bahwa matematika itu rumit, membosankan dan hanya terpaku pada rumus dimana peserta didik tidak mengerti bagaimana implementasi nyata dari materi pada muatan matematika. Hal inilah yang membuat motivasi belajar matematika belum optimal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Natasya, Surya dan Matra untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi sebagai faktor intrinsik menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar matematika sebesar 85,7%. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi memiliki hubungan dengan proses pembelajaran matematika. Terdapat banyak cara untuk memberikan motivasi belajar matematika kepada peserta didik. Salah satu cara utama adalah dengan persiapan pembelajaran yang matang. Persiapan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menyiapkan cara belajar yang bervariasi, memberikan stimulus baru atau pengulangan materi dengan cara yang menyenangkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengembangkan program untuk meningkatkan literasi peserta didik. Program tersebut yaitu Gerakan Literasi Nasional yang di dalamnya terdapat program literasi numerasi. Literasi numerasi yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari serta menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, atau bagan lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.³ Dalam hal tersebut, literasi numerasi dapat dikatakan sebagai kemampuan bernalar menggunakan matematika. Kemampuan literasi numerasi merujuk kepada kompetensi pemahaman peserta didik dalam memahami informasi secara matematis namun tetap mengutamakan kenyamanan cakap bilangan untuk memenuhi tuntutan hidup bermasyarakat. Selain itu, pada rapat koordinasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kepala Dinas Pendidikan se-Indonesia tanggal 11 Desember 2019 menghasilkan keputusan bahwa Ujian Nasional pada tahun 2021 akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen Kompetensi Minimum merupakan kompetensi literasi dan numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan berbagai macam

³ Weilin Han, dkk. *Gerakan Literasi Numerasi: Materi Pendukung Literasi Numerasi* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 3

angka dan simbol terkait matematika untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan stimulus tersebut akan menimbulkan motivasi pada peserta didik sehingga mampu menjalani proses pembelajaran dengan lebih optimal dan menyenangkan.

Literasi numerasi sebagai program terbaru yang sedang berkembang sehingga peserta didik baru mengenal dan mempelajari literasi numerasi. Dalam proses pengenalan dan pemahaman literasi numerasi, terdapat beberapa faktor agar proses tersebut dapat berjalan dengan optimal. Motivasi belajar yang mana sebagai salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran memiliki kelebihan yaitu motivasi yang muncul atas kemauan diri sendiri sehingga tidak mudah pudar dan motivasi yang dapat dirangsang dari luar diri peserta didik. Serta kelemahan yang dimiliki motivasi belajar yaitu karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga memerlukan strategi yang tepat. Dalam hal tersebut pembelajaran literasi numerasi juga memerlukan motivasi belajar. Dampak yang dihasilkan dengan adanya motivasi belajar dalam literasi numerasi belum dapat diketahui sehingga perlu adanya sebuah penelitian yang mengkaji hubungan keduanya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana keterkaitan hubungan antara motivasi belajar matematika peserta didik sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran terutama pada kondisi pandemi saat ini dan literasi numerasi sebagai asesmen kompetensi

minimum yang akan menggantikan ujian nasional dengan judul penelitian hubungan antara motivasi belajar matematika dengan literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur?
2. Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar matematika dan literasi numerasi siswa kelas V SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur?
4. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar matematika dan literasi numerasi siswa kelas V SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur??
5. Apakah motivasi belajar matematika mampu menunjang literasi numerasi siswa kelas V SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti melakukan pembatasan pada penelitian yang bertujuan agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada hubungan antara motivasi belajar matematika dengan literasi numerasi siswa kelas V di SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Penelitian ini akan membahas motivasi belajar matematika sebagai variabel bebas dan literasi numerasi peserta didik sebagai variabel terikat, serta meneliti keterkaitan antara keduanya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar matematika dan literasi numerasi siswa kelas V SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai pedoman atau petunjuk bagi pendidik serta menjadi ilmu baru yang berguna dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

a. Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam memberikan motivasi belajar matematika pada siswa sehingga proses belajar lebih optimal.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar terutama dalam pembelajaran matematika.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang hubungan antara motivasi belajar matematika dengan literasi numerasi sehingga dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

